

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG TABLET TAMBAH DARAH DI SMKN 2 PALU

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program
Pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik
Kesehatan Kemenkes Palu Jurusan Kebidanan

OLEH :

PRADEWI MERIYANTI. LAGO

NIM : PO7124322008



**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALU
JURUSAN KEBIDANAN PRODI SARJANA
TERAPAN KEBIDANAN
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh tim penguji Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu.

Nama : Pradewi Meriyanti. Lago
Nim : PO7124322008

Palu, Juli 2024

Pembimbing I

Prof. Dr. Dra. Anna Veronica Pont, SKM., SH., MM., MH.
Nip. 195908271980032001

Palu, Juli 2024

Pembimbing II

Sri Yanti Kusika, S.SiT., M. Kes.
Nip. 197512282001122001

Mengetahui
Ketua Prodi DIV Sarjana Terapan Kebidanan

Siti Hadidjah Batjo, S. SiT., MPH.
Nip. 197506082000122004

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh tim penguji Poltekkes
Kemenkes Palu Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan.

Nama: Pradewi Meriyanti. Lago
NIM : PO7124322008

Palu, 2024
Tim Penguji

Hastuti usman, SST.,M.Keb
NIP. 198012022002122004

Penguji I

Palu, 2024

Sarlina, M.Tr.Keb
NIP. 199008052020122007

Penguji II

Palu, 2024

Olkamien J.Longulo, S.Kep.,Ns.,M.Sc
NIP. 196904041993032001

Penguji III

Mengetahui
Direktur Politeknik Kesehatan Palu

Menyetujui
Ketua Jurusan Kebidanan

T. Iskandar Faisal, S. Kp., M. Kes.
Nip. 197007081993031005

Hastuti Usman, SST., M. Keb.
Nip. 198012022002122004

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PALU
JURUSAN KEBIDANAN PRODI DIV SARJANA TERAPAN PALU

Pradewi Meriyanti. Lago, (2024). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMKN 2 Palu. Pembimbing:
(1) Ana Veronica Font (2) Sri Yanti Kusika

ABSTRAK

xi + 37 halaman + 1 tabel, 1 gambar, 6 lampiran

Remaja putri rentan terhadap anemia sebab remaja putri mengalami siklus menstruasi dan tidak mengonsumsi tablet tambah darah secara patuh dan rutin. Kesehatan remaja harus dipersiapkan sejak dini, agar dapat menghasilkan remaja yang produktif, kreatif dan berdaya saing. Pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah sangat penting untuk menentukan perilaku remaja dalam konsumsi tablet tambah darah. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Palu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan total populasi yaitu semua siswa kelas XI A dan B Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMKN 2 Palu wilayah kerja Puskesmas Singgani Kota Palu yang berjumlah 32 orang. *INrumen penelitian ini adak*Menggunakan data primer dan sekunder. Analisa yang digunakan analisa univariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang tablet tambah darah adalah dalam kategori baik sebanyak 62,5%. Dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup dan kurang tentang tablet tambah darah masing-masing 25% dan 12,5%.

Kesimpulan sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang tablet tambah darah. Disarankan SMK Negeri 2 Palu bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Palu melalui Puskesmas Singgani melakukan edukasi kesehatan tentang tablet Fe bagi remaja putri pada saat menstruasi

Kata kunci : Pengetahuan, Remaja, Tablet Tambah Darah
Daftar Pustaka : 37 (2016-2023)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pradewi Meriyanti. Lago

NIM : PO7124322008

Jurusan/Prodi : Kebidanan/DIV Sarjana Terapan Kebidanan Palu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar karya saya sendiri bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporan Tugas Akhir ini hasil ciplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palu, Juli 2024

Yang membuat pernyataan

Tanda Tangan

Pradewi Meriyanti. Lago
PO7124322008

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan bagi kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “gambaran pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Palu”.

Bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada ke dua orang tua peneliti ayahanda Rusdin Lago, Ibunda Nurhaida Lekointa dan Kakak Pratiwi Lago yang selalu membantu dan menemani dalam suka maupun duka.

Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak. Olehnya itu ucapan serta penghargaan yang tinggi kepada yang terhormat :

1. T. Iskandar Faisal, S. Kp., M. Kes. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu.
2. Hastuti Usman, SST., M. Keb. Ketua Jurusan Kebidanan sekaligus penguji I dalam skripsi ini
3. Siti Hadidjah Batjo, S.SiT., MPH.. Ketua Program Studi DIV Sarjana Terapan Kebidanan Palu.
4. Prof. Dr. Dra. Anna Veronica Pont, SKM., SH., MM., MH. Pembimbing I dalam penulisan Skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan saran.
5. Sri Yanti Kusika, S.SiT., M. Kes. Pembimbing II dalam penulisan Skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan saran.
6. Sarliana, M. Tr. Keb. penguji II yang banyak memberikan saran dan masukan skripsi ini.

7. Olkamien J. Longulo, S. Kep. Ners., M. Sc. penguji III yang banyak memberikan saran dan masukan laporan tugas akhir ini.
8. Dosen dan Staf Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu yang membekali peneliti selama menempuh pendidikan.
9. Loddi Surentu, S. Pd., MM. Kepala Sekolah SMKN II Kota Palu yang memberikan ijin melakukan penelitian.
10. Kepada teman-teman Prodi DIV Sarjana Terapan Kebidanan angkatan 2022 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah Subhana Wataala, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca. .

Peneliti

Pradewi Meriyanti. Lago

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Umum tentang Pengetahuan	8
B. Tinjauan Umum tentang Tablet Tambah Darah	12
C. Tinjauan Umum tentang Remaja	14
D. Kerangka Konsep	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	23
D. Defenisi Operasional	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Pengolahan Data	25
G. Analisa Data	26
H. Penyajian Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASANA	29
A. Gambaran Lokasi Penelitian	29
B. Hasil	30
C. Pembahasan	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Palu.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	21
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengambilan Data Awal Ke Dinas Kesehatan Propinsi Palu

Lampiran 2. Surat Balasan Pengambilan Data Awal Ke Dinas Kesehatan Propinsi
Palu

Lampiran 3. Surat Pengambilan Data Awal Ke Dinas Kesehatan Kota Palu

Lampiran 4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal Ke Dinas Kesehatan Kota Palu

Lampiran 5. Surat Pengambilan Data Awal Ke Puskesmas Singgani

Lampiran 6. Surat Balasan Pengambilan Data Awal Ke Puskesmas Singgani

Lampiran 7. Blue Print

Lampiran 8. Kuisioner Pengetahuan

Lampiran 9. Master Tebel Penelitian

Lampiran 10. Dokumentasi Peneltian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja yang sehat merupakan investasi masa depan bangsa. Peran generasi muda dalam pembangunan dan perkembangan bangsa sangat besar. Kesehatan dan status gizi remaja harus dipersiapkan sejak dini, agar dapat menghasilkan remaja yang produktif, kreatif dan berdaya saing (Kemenkes RI, 2021). Pertumbuhan remaja hanya oleh dengan pemenuhan gizi atau konsumsi remaja dalam mengkonsumsi zat-zat makanan salah satunya adalah konsumsi zat besi (Wahyuningsih & Uswatun, 2019).

Remaja putri rentan terhadap anemia sebab remaja putri mengalami siklus menstruasi dan tidak mengkonsumsi tablet tambah darah secara patuh dan rutin. Ketidakseimbangan zat gizi pada tubuh bisa menjadi salah satu penyebab anemia pada remaja putri (Hannati & Hilmi, 2021). Hal dikarenakan meningkatnya kebutuhan gizi pada remaja putri untuk mendukung terjadinya growth spurt (masa pertumbuhan). Remaja putri akan mengalami periode kehilangan darah dalam jumlah besar, yang mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin, hemoglobin merupakan suatu komponen dalam sel darah merah yang berperan penting dalam mengikat oksigen dalam darah. jika kadar hemoglobin dalam tubuh rendah maka dapat beresiko terjadinya anemia (Zaddana, 2019).

World Health Organization (WHO) menyebutkan 30% penduduk di dunia mengalami anemia dan banyak diderita oleh ibu hamil dan remaja

putri. Cakupan anemia dikalangan remaja masih cukup tinggi yaitu sebesar 29% (WHO, 2020) Cakupan pemberian TTD pada remaja di Indonesia pada tahun 2020 adalah 48,52% (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi remaja putri yang mendapatkan tablet Fe adalah 76,2% sedangkan yang tidak mendapatkan tablet Fe adalah 23,8%. Namun demikian, dari 76,2% remaja putri yang mendapatkan tablet Fe tersebut yang mengkonsumsi tablet Fe $\geq$ 52 butir yaitu 1,4%, sedangkan yang mengkonsumsi tablet Fe $<$ 52 butir yaitu 98,6% (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019 jumlah remaja putri yaitu 147.224 dengan cakupan pemberian TTD yaitu 125.236 yaitu sebesar 85,1%. Kemudian pada tahun 2020 jumlah remaja putri yaitu 178.003 dan cakupan pemberian TD yaitu 101.762 yaitu sebesar 57,2%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 pemberian TTD pada remaja putri mengalami penurunan (Dinkes Sulteng, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Palu pada tahun 2021 jumlah remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Singgani berjumlah 4.465 dan cakupan pemberian TTD yaitu 0. Kemudian pada tahun 2022 jumlah remaja putri 4.465 dan cakupan pemberian TTD 1.046 yaitu 23.43%. Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 dilakukan pemberian TTD pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Singgani (Dinkes Kota Palu, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Singgani, jumlah remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Singgani yaitu 4.609 dan cakupan pemberian TTD dari Januari - Mei 2023 yaitu tercatat 2.353 remaja putri. Jumlah remaja

putri tersebut meliputi dari 9 sekolah SMP (1906 orang) dan sekolah SMA (2703 orang). Kemudian saat melakukan posyandu di SMKN 2 Palu diperoleh data saat posyandu di bulan Maret terdapat 41 siswi yang melakukan pemeriksaan Hb. Hasil dari pemeriksaan tersebut diperoleh 9 siswi anemia ringan, 5 siswi anemia sedang, dan 1 siswi anemia berat (Puskesmas Singgani, 2022).

Dampak anemia pada remaja putri yaitu terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, tubuh mudah kelelahan, tubuh yang lebih rentan terhadap penyakit infeksi, mengurangi kemampuan fisik maupun kemampuan akademik. Hal ini dapat dicegah dengan berbagai cara yaitu dengan memperhatikan pola makan serta makanan yang di konsumsi dan juga patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Zaddana, 2019). Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat mencegah terjadinya anemia pada remaja putri. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri merupakan salah satu program dari pemerintah untuk mencegah dan menanggulangi kejadian anemia.

Masalah kesehatan remaja di Indonesia yang sampai saat ini masih dialami oleh berbagai remaja di Indonesia ialah masalah kurang zat besi. Kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan faktor penting dalam menjamin mencegah terjadinya anemia pada remaja putri. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, termasuk dalam mengikuti program pemerintan terkait pemberian tablet tambah darah.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek yang dimilikinya ,yakni berupa indra peraba, indra penciuman, indra penglihatan dan

indra peraba (Notoatmodjo, 2020a). Pengetahuan manusia diperoleh melalui persepsinya terhadap stimulus dengan menggunakan alat indra. Hasil persepsi tersebut berupa informasi yang akan disimpan dalam sistem memori untuk diolah dan diberikan makna dan selanjutnya informasi tersebut akan digunakan pada saat diperlukan. Masa remaja merupakan fase peralihan dalam berbagai hal yang dapat menyebabkan perubahan dalam perilaku konsumsi. Remaja yang masih dalam kondisi mencari jati diri yang sering kali mudah untuk terpengaruh gaya modernisasi

Pengetahuan remaja sangat penting karena pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap seseorang, biasa dikatakan apabila pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah tidak memadai akan berdampak pada sikap remaja yang cenderung negatif menilai pentingnya tablet tambah darah tersebut, pada gilirannya mereka tidak akan patuh ketika dianjurkan untuk minum tablet tambah darah. Pengetahuan yang rendah sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja, ketidaktahuan akan pentingnya kesehatan dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi remaja. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting karena pengetahuan yang rendah merupakan salah satu masalah pokok yang berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seorang untuk mematuhi instruksi kesehatan khususnya minum tablet tambah darah bagi remaja putri. Timbulnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dapat mendorong perilaku positif dari remaja putri guna melahirkan kepatuhan bagi mereka (Nadiawati & Susanti, 2020).

Pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah sangat penting untuk menentukan perilaku remaja dalam konsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan

tentang manfaat manfaat tablet Fe yang baik dapat mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga mencapai status gizi yang baik (Hannati & Hilmi, 2021). Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan tablet sebagai suplementasi yang mengandung Fero sulfat 200 mg atau setara 60 mg besi elemental dan 0, 25 mg asam folat untuk penanggulangan anemia gizi besi. Zat besi adalah mineral yang banyak terkandung di dalam makanan secara alami, atau ditambahkan ke dalam beberapa produk makanan. Zat besi berperan penting dalam pembuatan sel darah merah yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan. Selain itu, juga diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi normal sel (Simanungkali, 2019).

Penelitian Sulistyawai & Nurjannah (2020) bahwa dari 45 responden berpengetahuan baik tercatat 20 orang, berpengetahuan cukup 20 orang dan pengetahuan cukup sebanyak 10 orang dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang. Penelitian lainnya

Salah satu sekolah di Kota Palu dengan kasus anemia termasuk banyak adalah SMKN Negeri 2 Kota Palu. Berdasarkan data dari Puskesmas Singgani bahwa dalam 3 tahun terakhir terjadi peningkatan anemia pada remaja putri. Tahun 2022 jumlah remaja putri yang mengali anemia tercatat 45 orang tahun 2022 dan tahun 2023 terjadi peningkatan kasus anemia menjadi 52 orang. Hasil wawancara dengan 5 orang remaja 2 orang mengatakan bahwa ia terus menjaga kesehatannya agar tidak mengalami anemia, 2 orang lainnya mengatakan anemia tidak menjadi masalah bagi remaja karena masa sekarang ini adalah masa peralihan dan tidak perlu dirisaukan, sedangkan 1 orang remaja lainnya

mengatakan anemia masa remaja jangan sampai terjadi pada mereka karena akan menyebabkan pusing dan sakit kepala.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah di SMKN 2 Palu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dapat disusun “Bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Palu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Palu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi SMKN 2 Palu

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi remaja, akan menambah pengetahuan mengenai manfaat tablet tambah darah. Sehingga diharapkan agar para remaja dapat menjaga kesehatannya dengan baik dan rutin mengkonsumsi tablet tambah darah.

2. Manfaat bagi Puskesmas Singgani Kota Palu

Dari penelitian ini dapat membantu evaluasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah serta mengevaluasi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

3. Manfaat bagi Poltekkes Kemenkes Palu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori dan menambah hasil informasi ilmiah yang berhubungan dengan kompetensi bidan dengan manfaat konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Hasil penelitian ini sangat besar manfaatnya antara lain menambah pengalaman proses belajar khususnya dibidang mata kuliah metodologi penelitian dan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pengetahuan pemakaian dan manfaat tablet tambah darah pada remaja putri.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk peneliti berikutnya perihal upaya pemberian informasi pengetahuan dan manfaat terhadap pemakaian tablet tambah darah pada remaja putri. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk meneliti permasalahan yang sama dengan variable yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Pengetahuan

1. Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020a). Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstitions*), dan penerangan-penerangan yang keliru (Soekanto, 2018).

2. Komponen Pengetahuan

Notoatmodjo (2018) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku buruk), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu :

a. *Awareness* (Kesadaran)

Yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek) terlebih dahulu.

b. *Interest* (Ketertarikan)

Yaitu orang mulai tertarik pada stimulus.

c. *Evaluation* (Menimbang-nimbang)

Menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden sudah lebih baik lagi.

d. *Trial* (Mencoba)

Yaitu orang telah mencoba perilaku baru.

e. *Adoption* (Adaptasi)

Yaitu subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2020) tingkat pengetahuan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang, tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan.

a. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek atau

materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

b. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, aplikasi ini diartikan dapat sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

c. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan seperti sebagainya. Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan.

d. Sintesis (*Synthesis*)

Adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada misalnya dapat menyusun, dapat menggunakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

e. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu

berdasarkan suatu yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Wawan & Dewi, 2018).

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

3) Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan & Dewi, 2018).

5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik, hasil presentase 76% - 100%
- b. Cukup, hasil presentase 56% - 75%
- c. Kurang, hasil presentase > 56% (Wawan & Dewi, 2018).

B. Tinjauan Umum tentang Tablet Tambah Darah

1. Pengertian

Tablet tambah darah adalah suplemen yang mengandung zat besi. Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (Hemoglobin) (Sunita Almatzier, 2019). Zat besi adalah mineral mikron yang paling banyak terdapat dalam tubuh manusia. Zat besi merupakan komponen dari hemoglobin, mioglobin, sitokran enzim katalase, serta peroksidase. Besi merupakan mineral mikron yang paling banyak terdapat dalam tubuh manusia yaitu sebanyak 3-5 gram dalam tubuh manusia dewasa (Elfiyah & Nurhaeni, 2021)

Zat besi adalah garam besi dalam bentuk tablet/kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengenceran sel darah merah sehingga memerlukan

tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah merah janin (Situmeang, 2019)

2. Manfaat Tablet Tambah Darah

Adapun manfaat dari Tablet Tambah Darah (Lestari, 2020) yaitu:

- a. Menggantikan zat besi dalam tubuh yang hilang bersamaan dengan darah pada saat remaja perempuan haid.
- b. Zat besi sangat penting pada masa kehamilan dan menyusui sehingga disediakan semenjak remaja.
- c. Bias dijadikan obat untuk remaja yang sudah terkena anemia.
- d. Meningkatkan status gizi dan kesehatan remaja perempuan

Pentingnya tablet tambah darah pada remaja perempuan, oleh sebab itu remaja perempuan perlu mengonsumsi tablet tambah darah karena:

- a. Wanita mengalami haid sehingga memerlukan zat besi untuk mengganti darah yang kering.
- b. Mengobati remaja yang mengalami anemia.
- c. Meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan kualitas sumber daya manusia serta generasi penerus.
- d. Meningkatkan status gizi dan kesehatan remaja perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

3. Aturan Pakai Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Putri

Tablet tambah darah akan efektif sebagai perbaikan gizi apabila diminum sesuai aturan pakai. Adapun aturan untuk mengonsumsi tablet

tambah darah (Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat FKM UI, 2011) sebagai berikut:

- a. Minum tablet tambah darah seminggu sekali dan minum satu tablet per hari selama haid untuk mencegah anemia. Saat haid, remaja kehilangan zat besi akibat pendarahan. Pengeluaran darah haid rata-rata 60ml/bulan yang sama dengan 30mg besi.
- b. Tablet tambah darah dapat di minum dengan menggunakan air putih atau jus jeruk. Tablet tambah darah tidak boleh diminum dengan kopi atau teh karena akan berpengaruh dalam menurunkan penyerapan zat besi sehingga manfaatnya jadi berkurang. Teh dan kopi mengandung tannin yang mampu menghambat serapan zat besi dari makanan.
- c. Harus disertai dengan penerapan asupan makanan bergizi seimbang, cukup protein dan kaya zat besi.
- d. Minum TTD dengan air putih konsumsi buah buahan sumber vitamin C (jeruk, pepaya, mangga, jambu biji, dll) untuk meningkatkan penyerapan TTD lebih efektif.

C. Tinjauan Umum tentang Remaja

1. Pengertian

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan“. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang

kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Meilan N., *et all.* 2018).

Masa remaja merupakan masa perkembangan pada diri remaja yang sangat penting, diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga nantinya mampu bereproduksi. Pada masa remaja terdapat perubahan- perubahan yang terjadi seperti perubahan hormonal, fisik, psikologis maupunvsosial, dimana kondisi tersebut dinamakan dengan masa pubertas (Rosida, 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja (*adolescence*) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun. Sedangkan, menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines* Amerika Serikat, rentang remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), remaja akhir (18-21 tahun). Definisi ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10-24 tahun (Rachmadiani, 2019).

2. Pembagian Fase Remaja

Berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja perlu mengenal perkembangan remaja serta ciri-cirinya. Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap, yaitu (Rosida, 2021):

a. Masa remaja awal (10-12 tahun)

- 1) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
- 2) Tampak dan ingin merasa bebas.

- 3) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (*abstrak*).
- b. Masa remaja tengah (13-15 tahun)
 - 1) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
 - 2) Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
 - 3) Timbul perasaan cinta yang mendalam.
 - 4) Kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.
 - 5) Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
- c. Masa remaja akhir (16-19 tahun)
 - 1) Menampakan pengungkapan kebebasan diri.
 - 2) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
 - 3) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
 - 4) Dapat mewujudkan perasaan cinta.
 - 5) Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

3. Perubahan Fisik Pada Remaja

Perubahan fisik pada remaja putri dapat di bagi atas 2 bagian (Ali, 2020), yaitu:

a. Tanda- tanda Seks Primer

Tanda –tanda seks primer yang dapat dilihat pada remaja putri yaitu bahwa mereka sudah mengalami menarche (haid pertama kali). Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa pubertas. Namun tinggi kecepatan antar organ satu dan lainnya berbeda. Sebagai tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya haid karena permulaan dari serangkaian pengeluaran lendir dan jaringan sel

yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari. Hal ini terus berlangsung sampai menjelang masa menopause. Menopause bisa terjadi pada usia sekitar 50.

b. Tanda-tanda Seks Sekunder

Ada beberapa tanda seks sekunder pada perempuan, yaitu :

1) Rambut

Rambut kemaluan pada wanita juga tumbuh seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuhnya rambut kemaluan ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah mulai tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah mula-mula kurus dan terang warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap dan agak keriting.

2) Pinggul

Pinggul pun menjadi berkembang, membesar dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak dibawah kulit.

3) Payudara

Seiring panggul membesar, maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.

4) Kulit

Berbeda dengan laki-laki, kulit pada wanita tetap lebih lembut.

5) Kelenjar lemak dan kelenjar keringat

Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat, kelenjar keringat dan baunya menusuk sebelum dan sesudah masa haid.

6) Otot

Menjelang akhir masa puber, otot semakin membesar dan kuat. Akibatnya akan membentuk bahu, lengan, dan tungkai kaki.

7) Suara

Suara berubah semakin merdu. Suara serak jarang terjadi pada wanita, karena wanita cenderung memiliki pita suara yang lebih pendek dan tipis dari pada pria.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja

Menurut Lestari (2019), adapun faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja, diantaranya:

a. Faktor genetik

Merupakan modal utama atau dasar faktor bawaan yang hormonal, contohnya : jenis kelamin, suku, bangsa.

b. Faktor lingkungan

Komponen biologis, misalnya organ tubuh, gizi, perawatan, kebersihan lingkungan, pendidikan, sosial budaya, tradisi, agama, adat, ekonomi, politik.

c. Faktor perilaku

Keadaan perilaku akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, perilaku yang tertanam pada masa anak akan terbawa dalam kehidupan selanjutnya.

d. Faktor Psikologis

Pada remaja putri yang secara emosional tidak stabil akan memperparah keadannya, apalagi jika mereka tidak mendapat penerangan yang baik tentang proses haid, maka akan mudah timbul *dismenorrhoe*.

5. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

a. Pertumbuhan Remaja

Pertumbuhan yang terjadi sebagai perubahan individu lebih mengacu pada aspek perubahan fisik kearah lebih maju. Dengan kata lain istilah pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan fisiologis yang bersifat progresif dan kontinyu serta berlangsung dalam periode tertentu. Oleh karena itu, sebagai hasil dari pertumbuhan adalah bertambahnya berat badan, panjang atau tinggi badan, tulang dan otot lebih menjadi kuat, lingkaran tubuh menjadi besar, organ tubuh menjadi sempurna (Ali, 2020)

b. Perkembangan Remaja

Perkembangan berkaitan erat dengan pertumbuhan. Berkat adanya pertumbuhan, maka pada saat menjadi anak-anak akan mencapai kematangan. Perkembangan merupakan suatu proses perubahan bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik

psikis baru. Perubahan itu terjadi tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada struktur biologis (Ali, 2020).

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa pencarian diri, oleh Erikson dalam Ali (2020) disebut dengan ego (*ego identity*). Adapun karakteristik umum perkembangan remaja yang sering ditunjukkan adalah sebagai berikut:

1) Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembagannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan sesuatu itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

2) Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada dalam situasi psikologis antara ingin melepas diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu mandiri. Oleh karena itu, remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua.

3) Menghayal

Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi biaya atau keuangan. Sebab, menjelajah dilingkungan sekitar yang luas membutuhkan biaya yang banyak. Mereka lalu menghayal, mencari kepuasan, bahkan

menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karier, sedangkan remaja putri berhayal tentang romantika hidup.

4) Aktivitas berkelompok

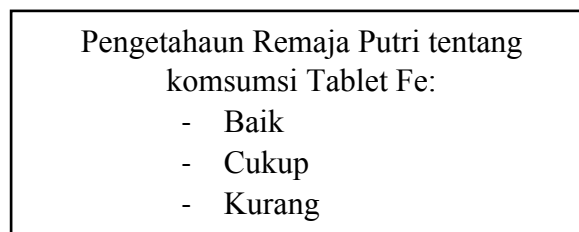
Berbagai macam keinginan remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena macam-macam kendala, dan sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya macam-macam larangan orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya.

5) Keinginan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja ingin bertualang menjelajah sesuatu, dan mencoba sesuatu yang belum pernah dialaminya.

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian gambaran pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah di SMKN 2 Palu dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di SMKN 2 Palu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMKN 2 Palu

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan tanggal 23-25 Juli 2024

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas XI A berjumlah 15 orang dan kelas XI B berjumlah 17 orang Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMKN 2 Palu wilayah kerja Puskesmas Singgani Kota Palu yang berjumlah 32 orang.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan total populasi yaitu semua siswa kelas XI A dan B Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMKN 2 Palu wilayah kerja Puskesmas Singgani Kota Palu yang berjumlah 32 orang.

D. Definisi Operasional

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami siswi remaja putri SMKN 2 Palu tentang tablet tambah darah yang meliputi pengertian tablet tambah darah, manfaat tablet tambah darah, cara penggunaan/minum tablet tambah darah, efek samping tablet tambah darah.

Alat ukur : Kuesioner

Cara Ukur : Pengisian kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil Ukur : 1. Baik (jika jawaban terhadap kuesioner 76-100%)
2. Cukup (jika jawaban terhadap kuesioner 56-75%)
3. Kurang (jika jawaban terhadap kuesioner < 56%)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Sebelum pengisian kuesioner peneliti memberikan petunjuk dalam pengisian kuesioner serta melakukan pengawasan dan penjelasan kembali ketika responden mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner. Kuesioner diambil dari penelitian Merlinda (2019). Kuesioner menggunakan skala gutman dengan jumlah 10 item pernyataan. 6 item pernyataan positif (1, 2, 4, 6, 8, 10). Bila menjawab benar diberi nilai 1 dan menjawab salah diberi nilai 0. 4 item pertanyaan negative (3, 5, 7, 9), bila menjawab benar diberi nilai 0 dan menjawab salah diberi nilai 1.

Kuesioner pengetahuan menggunakan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu (Daulay, 2022). Pertanyaan untuk pengetahuan sebanyak 10 dengan bentuk pertanyaan tertutup yang terdiri dari soal benar salah. Jika jawaban benar maka diberi nilai satu (skor=10, dan jika jawaban salah maka diberi nilai nol (skor=0) dengan kategori : kategori baik: 76-100% (jika responden menjawab 8-10 pertanyaan dengan benar), cukup (56-75%) responden menjawab 6-7 benar dan kategori kurang <75% (jika responden menjawab 1-5 pertanyaan dengan benar).

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, Dinas Kesehatan Kota Palu, Puskesmas Singgani Kota Palu, SMKN 2 Palu dan Jurnal Penelitian lain yang tercantum di daftar pustaka.

F. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dibagi dalam 6 tahap, yaitu:

1. *Editing*, yaitu hasil wawancara dan kuesioner dilakukan penyuntingan terlebih dahulu.
2. *Coding*, yaitu setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau “coding”, mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Coding pengetahuan baik 1, coding pengetahuan cukup 2 dan coding pengetahuan kurang 3.
3. *Tabulating*, yaitu pengelompokan data ke dalam suatu tabel tertentu menurut sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian.

4. *Entry*, yaitu memasukkan data hasil kuesioner ke dalam komputer dengan menggunakan program komputer.
5. *Clearning data*, Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.
6. *Describing data* menggambarkan atau memperjelas data yang dikumpulkan.

G. Alur Penelitian

1. Tahap Awal

- a. Meminta surat izin penelitian di Prodi DIV Sarjana Terapan Kebidanan untuk pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, Dinas Kesehatan Kota Palu, Puskesmas Singgani
- b. Mengambil data remaja di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.
- c. Mengambil data remaja di Dinas Kesehatan Kota Palu
- d. Melakukan pengajuan judul, kemudian selanjutnya menyusun proposal penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dan di presentasikan dihadapan dosen penguji.
- e. Proposal penelitian disetujui oleh pembimbing dan penguji.

2. Tahap Penelitian

- a. Mengantar surat penelitian ke SMKN Negeri 2 Kota Palu
- b. Peneliti melakukan identifikasi remaja di SMKN Negeri 2 Kota Palu.

- c. Peneliti melakukan pendekatan terhadap responden dengan cara peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian, hak dan kewajiban responden, serta manfaat penelitian bagi responden.
 - d. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang bagaimana jalannya penelitian.
 - e. Peneliti memberikan *informed consent* untuk ditanda tangani oleh responden jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.
 - f. Peneliti melakukan anamesa terkait data identitas responden serta meminta nomor telepon responden agar dapat menghubungi responden saat diperlukan.
 - g. Peneliti membagikan kuesioner pengetahuan tablet tambah darah
 - h. Setelah responden selesai mengisi kuesioner yang diisi selama 15 menit, peneliti kembali mengumpulkan
3. Tahap Akhir
- a. Penyusunan laporan hasil penelitian yang meliputi interpretasi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan data yang ada kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang berkaitan.
 - b. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk tertulis yang kemudian dilanjutkan dengan ujian, serta perbaikan atau revisi sesuai hasil ujian.
 - c. Penyerahan laporan hasil akhir penelitian yang telah direvisi kepada Poltekkes Kemenkes Palu.

H. Analisis Data

Analisa data digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian mengenai pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah di SMKN 2 Kota Palu, maka dilakukan analisis secara univariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmojo, 2018)

Frekuensi dalam bentuk presentasi dari karakteristik responden dimana hasil penelitian dilakukan interpretasi data dari item pertanyaan dengan cara mengitung presentasi jawaban. Selanjutnya untuk item yang dijawab diberi nilai sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan. Setelah semua data terkumpul dan semua lembar instrument terisi dengan lengkap, maka analisa diawali dengan penyeleksian hasil dari penelitian dianalisa.

Distribusi frekwensi dilakukan dengan formulasi distribusi dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = jumlah jawaban dari setiap alternatif

n = banyaknya responden yang menjawab

I. Penyajian Data

Untuk menyajikan hasil dari penelitian ini, data akan disajikan dalam narasi.

J. Etika Penelitian

Penelitian menekankan masalah etika penelitian menurut (Notoatmodjo, 2018), antara lain:

1. Persetujuan (*Inform consent*)

Persetujuan sebelumnya harus diperoleh sebelum mengumpulkan data atau mewawancarai subjek. Peneliti memberikan *informed consent* pada responden yang diteliti sebelum melakukan penelitian, dan responden berhati-hati setelah membaca dan memahami isi formulir persetujuan dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Prinsip anonimitas adalah prinsip etika penelitian yang harus diikuti oleh semua peneliti. Prinsip ini diterapkan dengan tidak mencantumkan nama responden dalam hasil penelitian; sebaliknya, responden diminta untuk mengisi inisialnya, dan semua kuesioner yang diisi hanya diberi nomor kode yang tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi identitas responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*).

Prinsip ini digunakan untuk mengkomunikasikan identitas responden serta segala data atau informasi yang berkaitan dengan responden kepada siapapun. Peneliti menyimpan data di lokasi aman yang tidak dapat dibaca oleh orang lain. Ketika penelitian selesai, peneliti akan memusnahkan semua data.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang di timbulkan

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMKN 2 Palu adalah sebuah institusi pendidikan SMK negeri yang berlokasi di Jl. Setia Budi No.58 Palu, Kota Palu. SMK negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1966. Sekarang SMK Negeri 2 Palu memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SMK 2013 REV.

Dukungan dari pemerintah daerah Sulawesi Tengah, pemerintah pusat pun, yakni Departemen Pendidikan dan Kebudayaan secara hukum dengan menerbitkan SK Pendirian Nomor B3/600/Kej. Tanggal 25 September 1965. Sejak penerbitan SK Pendirian itu, maka secara resmi di Sulawesi Tengah berdiri satu-satunya sekolah kepandaian putri yang berlokasi di Jalan RA Kartini No. 14 Palu.

SMKN 2 Palu Palu bekerjasama dengan Puskesmas Singgani dalam hal pembinaan kesehatan siswa/siswi karena merupakan puskesmas yang terdekat dengan sekolah. Sekolah tersebut bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional Kota Palu dalam memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba. Sekolah tersebut juga memiliki organisasi intra sekolah seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan hidup sehat, dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Laporan dari SMKN 2 Kota Palu belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah, hanya penelitian tentang pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri kesehatan reproduksi.

B. Hasil

Gambaran pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Palu

Distribusi pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Palu dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMKN 2 Palu

Pengetahuan	Frekwensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	62,50
Cukup	8	25
Kurang	4	12,5
Total	32	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik tentang tablet tambah darah sebanyak 20 orang (62,5%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (25%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (12,5%).

C. Pembahasan

Hasil penelitian mendapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang tablet tambah darah adalah dalam kategori baik sebanyak 62,5%. Hal tersebut dapat dilihat dari kuesioner tablet tambah darah adalah tablet Fe yang berwarna merah dan kuesioner konsumsi tablet zat besi dapat memperbaiki pembentukan hemoglobin (Hb) dalam tubuh dengan waktu yang

relative cepat serta kuesioner fungsi tablet tambah darah adalah sebagai vitamin. Pada ke tiga kuesioner tersebut sebagai besar responden menjawab dengan benar.

Hasil pengukuran pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25%, hal tersebut dapat dilihat pada kuesioner akibat yang ditimbulkan apabila mengkonsumsi tablet tambah darah adalah daya tubuh menurun dan kuesioner yang harus diperhatikan pada saat mengkonsumsi tablet tambah darah adalah minum tablet dengan air teh atau kopi. Pada kuesioner tersebut responden yang seharusnya menjawab dengan benar, tetapi responden menjawab dengan salah sebanyak 8 orang (25%).

Responden yang menjawab kuesioner bahwa tablet tambah darah diminum tiga butir dalam sehari dan kuesioner mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur dapat menyebabkan terjadinya anemia. Pada kuesioner tersebut adalah kuesioner negative, seharusnya dijawab dengan salah sebanyak 4 orang (12,5%).

Menurut asumsi peneliti responden berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (62,5%) tidak lepas dari informasi yang pernah responden baca dan yang sudah dilakukan sebelumnya. Pengetahuan yang benar tablet tambah darah, maka akan merubah perilaku remaja dalam mengatasi masalah kurang darah. Selain itu responden berpengetahuan baik tentang tablet tambah darah dipengaruhi oleh faktor pendidikan orang tua terutama ibu karena pengetahuan, sikap, dan perilaku dibentuk sejak usia dini dimulai dari

keluarga. Remaja putri berpengetahuan baik, juga dipengaruhi oleh kebiasaan anak tersebut tidak menerapkan pola hidup sehat dalam keluarga.

Responden berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (25%) adalah responden yang jarang memperoleh informasi tentang tablet tambah darah, sehingga responden ketika mengisi kuesioner juga menjawabnya dengan keraguan. Kondisi ini terlihat dari masih kurang mengetahui tentang pentingnya tablet tambah darah bagi remaja dan mereka juga tidak mengetahui tentang manfaat dari tablet tambah darah. Juga disebabkan karena dalam kurikulum disekolah tidak ada satu pun yang menyinggung tentang tablet tambah darah.

Remaja putri yang dengan tablet tambah darah kurang sebanyak 4 orang (12,5%) disebabkan pengetahuan remaja tersebut kurang baik. Pengetahuan yang kurang tentang tablet tambah darah, maka remaja tersebut akan berperilaku menurut apa yang dia tahu. Kurangnya pengetahuan tentang tablet tambah bisa berdampak pada pola perilaku dalam hidupnya. Jika orang terdekat (ibu) kurang memberikan pemahaman kepada anaknya tentang tablet tambah darah, apalagi saat menstruasi

Responden yang berpengetahuan kurang disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh oleh responden tentang tablet tambah darah dan kurikulum pembelajaran disekolah tidak ada tentang tablet tambah darah. Proses mempelajari dan menciptakan sesuatu dikenal sebagai pengetahuan, dan dimotivasi oleh keingintahuan dan kemauan manusia. Pengetahuan adalah produk dari proses ini. Semakin banyak pemahaman remaja putri tentang

anemia defisiensi besi, maka mereka akan semakin sadar diri saat menggunakan suplemen zat besi.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang. Karena, seseorang yang mempunyai informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Informasi ini dapat diperoleh melalui televisi, radio, koran, kader, bidan, penyuluh puskesmas, majalah, sedangkan paparan informasi adalah data yang diperoleh dari observasi terhadap lingkungan sekitar yang diteruskan melalui komunikasi dalam lingkungan sehari-hari

Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Penelitian ini telah sesuai dengan teori yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Namun, dari keenam poin tersebut terdapat satu poin yang tidak peneliti ukur yaitu pada poin media massa/informasi karena menurut peneliti jika mengukur informasi atau media massa pada masing-masing individu akan diperoleh hasil yang kompleks dan berbeda-beda, dimana antara sumber informasi yang diperoleh dari individu satu dengan yang lain belum tentu teruji kebenarannya. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti tidak mengukur poin media massa / informasi dimana responden biasanya memperoleh informasi.

Pengetahuan tentang tablet tambah darah sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang tablet tambah darah maka akan menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah adanya penyakit. Kurangnya pengetahuan

tentang kesehatan reproduksi akan mengakibatkan wanita tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi dan tablet tambah darah yang kurang pada remaja dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi (Yusiana & Saputri, 2020). Pengetahuan baik mendorong perilaku yang baik dan benar pula, sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar juga (Agustina, 2021).

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2020) mencoba menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pendukung, yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan faktor pendorong, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya.

Sesuai teori Notoatmodjo (2020) perubahan atau adopsi perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang tablet tambah

darah yang baik mendorong responden untuk berperilaku baik dan benar saat menstruasi karena responden mengetahui pentingnya menjaga kebersihan diri saat menstruasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri harus mengkhawatirkan kesehatan seluruh tubuhnya, terutama masalah yang berkaitan dengan anemia (Nadiawati & Susanti, 2020). Reaksi remaja, yang dipengaruhi oleh keyakinan mereka, kehidupan emosional atau penilaian emosional terhadap barang-barang, dan disposisi untuk berperilaku, akan berdampak signifikan pada perencanaan kesehatan (Wahyuningsih & Uswatun, 2019).

Sejalan dengan penelitian (Siyami & Ahyar, 2023) menunjukkan bahwa kategori pengetahuan baik sebanyak 9 responden, yang patuh 7 responden (77,8%) dan tidak patuh 2 responden (22,2%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 60 responden, yang patuh 39 responden (65%) dan tidak patuh 21 responden (35%) sedangkan kategori pengetahuan kurang sebanyak 199 responden, yang patuh 65 responden (54,6%) dan tidak patuh 54 responden (45,4%)

Demikian pula dengan penelitian (Rahmatika, 2022) didapatkan hubungan pengetahuan dengan perilaku tablet tambah darah saat menstruasi mahasiswi STIKes Muhammadiyah Cirebon. Perilaku seseorang dalam kehidupan dapat dipengaruhi dari pengetahuan tablet tambah darah yang kurang baik. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku yang baik begitupun sebaliknya. Jika pengetahuan tablet tambah darah kurang, maka dampak yang akan terjadi selalu terabaikan. Hal ini karena berdasarkan

salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dalam menjaga kesehatannya.

Demikian dengan penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30,8% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, 56,4% memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sekitar 12,8% memiliki tingkat pengetahuan baik. Secara keseluruhan hanya sebagian kecil responden yang mengetahui penyebab anemia dan efek samping tablet tambah darah (Yana & Wibowo, 2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagian besar pengetahuan responden tentang tablet tambah darah adalah dalam kategori baik dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup dan kurang tentang tablet tambah darah.

B. Saran

1. Bagi SMK Negeri 2 Palu

Disarankan SMK Negeri 2 Palu bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Palu melalui Puskesmas Singgani melakukan edukasi kesehatan tentang tablet Fe bagi remaja putri pada saat menstruasi.

2. Bagi Poltekkes Palu

Disarankan Poltekkes Palu meningkatkan sosialisasi sistem pembelajaran secara daring agar mahasiswa tidak kebingungan dalam menghadapi sistem pembelajaran secara virtual dan khusus untuk perpustakaan mencoba melakukan pelayanan secara online agar kebutuhan mahasiswa tentang informasi yang diperlukan teratasi.

3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan peneliti lain melanjutkan penelitian dengan metode analitik dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswa Sma Ngurah Rai Negara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 87–94.
- Ali. (2020). *Psikologi Remaja*. Bina Rupa Aksara.
- Dinkes Kota Palu. (2022). *Profil Kesehatan Kota Palu* (pp. 1–345). Dinkes Kota Palu.
- Dinkes Sulteng. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Elfiah & Nurhaeni. (2021). Hubungan Pengetahuan Asupan Gizi Dengan Kejadian KEK Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 8(3), 1–6.
- Hannati & Hilmi. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Komik Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Terkait Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 14 Jakarta. *Jurnal JGK*, 13(1), 40–54.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Lestari. (2019). *Kesehatan Reproduksi Kompetensi Bagi Bidan*. EGC.
- Lestari. (2020). *Gizi Bagi Remaja*. Sagung Seto.
- Nadiawati & Susanti. (2020). Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10(2), 1–10.
- Notoatmodjo. (2020a). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Puskesmas Singgani. (2022). *Laporan Tahunan Puskesmas Singgani*.
- Rachmadiani, F. (2019). *Skripsi analisis perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri berdasarkan teori*.
- Rahmatika. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Mahasiswi STIKES Muhammadiyah Cirebon Tahun 2022. *Jurnal Dunia Kesmas*, 11(4), 20–27.

- Rosida, D. A. C. (2021). *Buku Ajar Kesehatn Reproduksi Remaja*. PT. PUSTAKA BARU.
- Simanungkali. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 1(2), 19–25.
- Situmeang. (2019). *Gizi Seimbang Bagi Remaja*. EGC.
- Siyami & Ahyar. (2023). Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 81–86.
- Soekanto, S. (2018). *Pengantar Sosiologi*. Gramedia.
- Sulistiyawai & Nurjannah. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri Sman 1 Piyungan Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 34–39.
- Sunita Almatzier. (2019). *Penilaian Status Gizi*. Gramedia.
- Wahyuningsih & Uswatun. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Karanganom. *Jurnal Involusi Kebidanan*, 9(17), 4–13.
- Wawan & Dewi. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- WHO. (2020). *Kejadian Anemia*.
- Yana & Wibowo. (2023). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terkait Anemia dan Tablet Tambah Darah di Wilayah Denpasar. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 16(2), 209–217.
- Yusiana & Saputri. (2020). Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri pada Saat Menstruasi Maria Anita Yusiana, Maria Silvianita Titis Saputri. *Jurnal STIKES*, 1(2), 14–21.
- Zaddana. (2019). Pengaruh Edukasi Gizi dan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kenaikan Kadar Hemoglobin Remaja 113 Putri. *Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi*, 9(2), 131–137.